

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam sikap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangatlah bergantung pada keberlangsungan proses belajar yang dilakukan atau dialami siswa baik itu yang dialami atau dilakukan selama disekolah atau dilingkungan keluarga sendiri. Oleh karenanya pengetahuan tentang segala aspek, bentuk dan manifestasi tentang belajar mutlak diperlukan oleh para pendidik.

Kekeliruan, ketidak lengkapan persepsi para pendidik terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan pula mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

1. Pengertian Prestasi

Dalam kamus bahasa Indonesia, “Prestasi adalah hasil karya yang dicapai”.²³ Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa, “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.²⁴

²³ Solchan Yazid, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1995), 204.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, Nurkencana, 2005), 19.

Menurut Nasirun “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.”²⁵

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

2. Pengertian Belajar

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Menyatakan Bahwa:

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan dari suatu hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan dari tidak baik atau dari tidak tahu menjadi tahu.²⁶

Muhibbin Syah mengutip pendapat Skinner dalam *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, Skinner berpendapat bahwa:

Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah “...a process of progressive behavior adaption”. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*Reinforcer*).²⁷

²⁵ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 21.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27.

²⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 64.

Menurut Muhibbin Syah, secara kuantitatif atau ditinjau dari sudut jumlah:

“Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dipandang dari seberapa banyak materi yang dipelajari siswa”. Dari sini dapat dipahami bahwa, berdasarkan pendapat di atas arti belajar jika ditinjau dari segi jumlah adalah banyaknya jumlah mata pelajaran yang dapat dipelajari siswa selama disekolah.

Sedangkan secara kualitatif atau tinjauan mutu, Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan dan kualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti yang akan dihadapi siswa.”²⁸

Dalam pendapatnya yang kedua ditegaskan bahwa belajar adalah proses pencapaian kematangan dalam berfikir sehingga akan dapat menghadapi segala tantangan dimasa yang akan datang.

3. Ciri-ciri belajar

Adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar Ini berarti individu yang belajar akan menyadari perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan

²⁸ Ibid, 68.

telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Seperti ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah dan kecakapannya juga bertambah.²⁹

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Sesuatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupannya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka makin banyak dan makin baik pula perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi hanya untuk sementara atau yang terjadi untuk beberapa saat saja, seperti kecakapan seorang anak bermain piano setelah belajar tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki dan bahkan berkembang bila terus digunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam bertujuan atau terarah

Perubahan sesuatu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan tingkah laku individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.³⁰

²⁹ H. Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2012), 8.

4. Aktivitas- aktivitas belajar

a. Mendengar

Mendengar merupakan satu dari beberapa aktivitas belajar, karena setiap orang yang belajar di sekolah pasti akan mengalami aktivitas mendengar. Karena, dalam proses pembelajaran dalam kelas pasti terdapat kegiatan mendengar baik yang bersumber dari guru maupun dari teman sekelas dalam upaya pemberian pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

b. Memandang

Memandang disini diartikan dengan mengarahkan pandangan pada objek yang ingin dipelajari. Jika yang dipelajari adalah mata pelajaran sejarah—maka yang dipandang adalah materi-materi ataupun objek pelajaran, baik berupa video ataupun benda yang dapat dirasa.

c. Meraba, membau dan mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dimisalkan seperti meraba benda peninggalan sejarah baik berupa fosil asli maupun buatan.

d. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan mencatat atau menulis menjadi penting dalam usaha mempelajari pelajaran.

³⁰ Ibid, 16-17.

e. Membaca

Membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi.

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena membuat ikhtisar-ikhtisar atau ringkasan-ringkasan.

g. Mengamati tabel, diagram atau bagan-bagan

Dapat pula gambar-gambar, peta dan lain-lain yang dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Penyusunan paper atau kertas kerja dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa dengan pemberian tugas untuk dapat mencari sumber pengetahuannya yang berasal selain dari guru. Dalam proses pembelajaran tentu terdapat beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau peserta didik untuk memenuhi beberapa aspek penilaian.

i. Mengingat

Mengingat dapat diartikan sebagai upaya untuk menyimpan informasi yang telah didapat untuk dapat dipergunakan saat waktunya. seperti pada saat ujian sekolah ataupun pertanyaan yang diberikan dari guru.

j. Berpikir

Berpikir dapat diartikan dengan pengolahan informasi yang didapat untuk memunculkan pendapat-pendapat baru tentang materi yang dipelajari.

k. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek biasa digunakan untuk menambah pengalaman belajar siswa untuk dapat lebih mengenal objek yang dipelajarinya.³¹

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Munawir Mengemukakan Bahwa:

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar yang lebih baik.³²

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan,

³¹ Ibid, 11-12.

³² Munawir, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tangu Wonoayu Sidoarjo," *Jurnal PGMI Madrasatuna* 4, no. 1 (September 2012), 5-7.

kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu yang disebut belajar.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

- a. Faktor internal (dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor-faktor diatas dalam beberapa hal saling berkaitan dan memepengaruhi satu sama lain.

a. Faktor Internal

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi intensitas siswa dalam mengikuti pelajarannya.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

3) Intelegensi Siswa

Tingkat *intelegensi* atau kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses.

4) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

5) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bakat dapat menjadi penyebab seorang siswa dapat berprestasi sampai ketinggian tertentu sesuai kapasitas masing-masing.

6) Motivasi belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, seperti yang diikuti Muhibbin Syah menjelaskan bahwa: “Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena

keberuntungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemustaan perhatian keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.³³

b. Faktor eksternal siswa

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah juga termasuk lingkungan sosial akan tetapi lingkungan sekolah adalah buatan manusia yang didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi pemberian bekal kepandaian, kecakapan hidup dilingkungan yang modern yang telah tinggi kebudayaannya.³⁴ Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan prilaku yang baik akan mendorong siswa bagi kegiatan belajarnya.

B. Tinjauan Tentang Minat

1. Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan adalah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari. Antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbale balik, sehingga tidak

³³ Syah, *Psikologi Belajar*, 152.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 124.

mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.

Menurut shaahudin di dalam jurnalnya muliana mengemukakan “minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.³⁵ Pernyataan shalahudin diatas menyatakan bahwa minat berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang. Itulah minat snagt menentukan sikap yang dapat menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Atau kata lain minat dapat menjadi motivasi dari suatu kegiatan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bidang study.

Menrut W.S winkel minat diartikan “sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik terhadap suatu bidang study atau bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.³⁶

2. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Minat Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Minat Belajar dalam diri siswa perlu untuk dibangkitkan dan dikembangkan baik oleh orang tua maupun guru. Menurut Slameto ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan Minat Belajar siswayaitu:³⁷

1) Gunakan minat yang telah ada

³⁵ Aina Mulyana, “Hubungan Antara Presepsi, Minat Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn,” *Jurnal Dikbud* 19 (2013), 3.

³⁶ W.S. Winkel., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 188.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek baru adalah dengan menggunakan minat-minat baru pada diri siswa.

2) Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

3) Memberikan insentif

Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

3. Unsur-Unsur Minat Belajar

Menurut Bigot yang dikutip oleh Abdul Rachman Abror bahwa dalam minat mengandung unsur-unsur yaitu:

1) Unsur Kognisi (Menenal)

Unsur kognisi adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

2) Unsur Emosi (Perasaan)

Unsur emosi adalah dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

3) Unsur Konasi (Kehendak)

Unsur konasi adalah kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan disekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar mengandung unsur-unsur yaitu unsur kognisi, unsur emosi, unsur konasi serta perasaan senang dan perhatian.

C. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dimana ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman, menyatakan bahwa “Motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.”³⁸ Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah “suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah lau seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melaukan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.”³⁹

Sedangkan menurut Maslow sebagaimana dikutip Perwira motivasi adalah sesuatu yang bersifat tetap, tidak pernah berakhir, berfluktuasi, dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap organisme.⁴⁰

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, 75.

³⁹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 73.

⁴⁰ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan dalam perspektif Baru* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), 319.

Belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi suatu kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang mneyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁴¹

Sedangkan belajar menurut pandangan Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila iat tidak belajar maka responnya menurun.⁴²

Jadi dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan, menjamin kebelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu

a. Cita-cita

Cita-cita adalah sesuatu terget yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konktrit tidak sama dengan

⁴¹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 21.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9.

siswa yang sudah sampai taraf perkembangan rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan malas untuk berbuat sesuatu.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologi. Karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diajari yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang –kadang kuat atau lemah.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi lemah atau hilang.⁴³

⁴³ Ibid, 97-100.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa. Menurut Winansih yang dikutip oleh Kompri dalam bukunya yang berjudul *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, menjelaskan tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan untuk mencaapi tujuan yang diharapkan.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Adapun prinsip-prinsip dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Memperhatikan bahwa semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis dan emosional yang harus mendapat kepuasan
- c. Motivasi berasal dari dalam individu cenderung efektif, daripada motivasi yang dipaksakan dari luar

⁴⁴ Kompri, *Motivasi pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 237.

- d. Motivasi mudah menjalar atau tersebar orang lain
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- f. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar mengajarkannya dari pada tugas itu dipaksakan oleh guru
- g. Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas anak didik.⁴⁵

D. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Menurut Muhaimin “Akidah adalah bentuk masdar dari kata *‘aqada, va’qidu, aqdan-aqidatan*. Artinya simpulan, perjanjian. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.”⁴⁶ Sedangkan Jamil Shaliba, sebagaimana yang dikutip Muhammad Alim,”mengartikan akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.”⁴⁷ Jadi Aqidah secara bahasa berasal dari fi’il madhi *‘aqada* yang bisa berarti perjanjian. Intinya orang yang beraqidah adalah orang yang terikat perjanjian dan orang tersebut harus menepati segala yang ada dalam perjanjian tersebut.

Sedangkan Ibn Taimiyah, sebagaimana yang dikutip Muhaimin, menerangkan “Suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak

⁴⁵ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 2012, 163-166.

⁴⁶ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005).

⁴⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

dipengaruhi oleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh swasangka”.⁴⁸ Jadi aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang.

Dalam islam, aqidah ini kemudian melahirkan iman. Iman menurut Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, “Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota”.⁴⁹ Dari pengertian iman tersebut dapat dipahami bahwa iman adalah implikasi dari aqidah yang selanjutnya diterapkan dalam bentuk perbuatan. Oleh karena itu, orang yang beraqidah harus menjalankan syariat dan ibadah kepada Dzat yang dipercayainya, yang dimulai dengan mengucapkan syahadat.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak bentuk jama’ dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.⁵⁰ Menurut Quraish Shihab, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran”.⁵¹ Yang terdapat dalam Al-Qur’an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Qur’an 68:4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

⁴⁸ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, 259.

⁴⁹ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidika Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 235.

⁵⁰ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlas, n.d.), 14.

⁵¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mian Pustaka, 2003), 253.

*Artinya “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*⁵²

Bertolak dari pemahaman ayat di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari.

Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al-Ghazaliberpendapat :

فا لخلق عبارة عن هيئة في النفس را سخة, عنها تصبر الافعالبسهوة ويسرمن غير

حاجه الى ففكرو روبة, فإن كا نت الهيئة يحمت تصدر عنها الا فعال الجميلة

المحمودة عقلا و شر عا سميت تللك الهيئة خلقا حسنا, وان كان الصادر عنها الا

فعال القبيحة سميت الهيئت التي هي المصدر خلقا شيئا...⁵³

“Khuluk (Akhlak) adalah Hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara’ maka

⁵²QS.Al-Qalam, 68:4.

⁵³ Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin*, III (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, n.d.), 52.

itu dinamakan akhlak yang bagus dan melahirkan akhlak dari padanya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang keluar dinamakan akhlak yang jelek.”

Bachtiar Afandie sebagaimana dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa “akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan mana yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.”⁵⁴

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Pengertian diatas disebutkann untuk mendasari pengertian akidah akhlak sebagai mata pelajaran. Sebagai landasan dapat dikemukakan bahwa akidah akhlak adalah mata pelajaran yang membahas akidah atau keyakinan yang ada dalam hati dan akhlak merupakan cerminan dari jiwa seseorang.

3. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah/Akhlakul Karimah (Akhlak mulia)

Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa dalam kontrol Ilahiyah, seperti: sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu’ (rendah hati),

⁵⁴ Zahrudin AR, *Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 4.

berprasangka baik, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁵⁵

Akhlak itu termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya sesudah kepercayaan kepada Allah SWT, Malaikatnya, Rasul-rasulnya, hari akhir dan qadha qadar.⁵⁶

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak yang tercela)

Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti: takabur, berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.

4. Objek atau Sasaran Akhlak

Menurut objek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak Kepada Allah SWT, antara lain: mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.⁵⁷

⁵⁵ Aminuddin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1996), 153.

⁵⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36.

⁵⁷ Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 358.

Berdo'a kepada Allah SWT yaitu memohon apa saja kepada Allah SWT , doa merupakan inti dari ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah SWT terhadap segala sesuatu.

Tawkal kepada Allah SWT, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Tawadhu' kepada Allah SWT adalah rendah hati di hadapan Allah SWT, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.⁵⁸

b. Akhlak kepada makhluk

Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap manusia, yang dapat dirinci sebagai berikut.

- a) Akhlak kepada Rasulullah SAW, seperti mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, meringankan beban dan lain-lain.

⁵⁸ Aminuddin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi*, 153-154.

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung sampai mereka meninggal dunia.

- c) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Tidak sombong, bersyukur, tawadhu', dan lain-lain.
 - d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, saling membina rasa cinta dan sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, mendidik anak dengan kasih sayang dan lain-lain.
 - e) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi saling membantu di waktu senggang, saling memberi dan sebagainya.
 - f) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.⁵⁹
- 2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya dan sayang kepada sesama makhluk.⁶⁰

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 359.